

**Pola Komunikasi Dakwah Interpersonal dalam Keluarga untuk
Penanaman Nilai-Nilai Islam terhadap Anak di Wilayah Kecamatan
Jebus Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**
Communication Patterns Interpersonal Dakwah In The Family For Investing Islamic
Values To Children In Jebus District Bangka West Province Islands Bangka Belitung

¹Sasi Zakiatinnisa, ²Irfan Safrudin, ³Nandang HMZ.

^{1,2,3} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹sasizakia.sz11@gmail.com, ²irfan.safrudin@yahoo.com, ³niniante58@gmail.com

Abstract. The pattern of interpersonal preaching communication by parents is crucial to success in the cultivation of Islamic values in children. Because at this time the child is easy to accept the planting of Islamic values from the words they hear, the actions, deeds and attitudes they see and the treatment they feel from their parents. This study aims to find out how the pattern of interpersonal preaching in the family for the planting of Islamic values to children. The type of research that researchers do is field research with a qualitative approach that is descriptive analysis. Subjects of this study were parents. The data were collected using observation method, interview, documentation and questionnaire. While in technical data analysis using technical analysis of data Suyanto and Sutinah consisting of three activity flow that is data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study indicate that the pattern of interpersonal preaching in the family for the planting of Islamic values to children in the district of Jebus, using exemplary methods, customs, advice, supervision and punishment. While the values of Islam are embedded include the value of aqidah, syari'ah, and akhlak.

Keywords: Interpersonal Dakwah Communication, Islamic Values and Jebus District

Abstrak. Pola komunikasi dakwah interpersonal oleh orang tua sangat menentukan kesuksesan dalam penanaman nilai-nilai Islam pada anak. Karena pada masa ini anak mudah menerima penanaman nilai-nilai Islam dari ucapan yang mereka dengar, tindakan, perbuatan dan sikap yang mereka lihat maupun perlakuan yang dirasakannya dari orang tuanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dakwah interpersonal dalam keluarga untuk penanaman nilai-nilai Islam terhadap anak. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Subjek dari penelitian ini adalah orang tua. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Sedangkan dalam teknis analisis data menggunakan teknis analisis data Suyanto dan Sutinah yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi dakwah interpersonal dalam keluarga untuk penanaman nilai-nilai Islam terhadap anak di wilayah kecamatan Jebus, dengan menggunakan metode keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, pengawasan dan hukuman. Sedangkan nilai-nilai Islam yang ditanamkan meliputi nilai aqidah, syari'ah, dan akhlak.

Kata Kunci: Komunikasi dakwah interpersonal, Nilai-nilai Islam dan Wilayah Kecamatan Jebus

A. Pendahuluan

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media¹. Menurut teori fitrah, dimana menurut teori ini anak dilahirkan dalam keadaan suci, Islam, murni, mengakui keesaan Allah dan sudah memiliki banyak potensi dari potensi beragama, moral, bersifat luwes (fleksibel) dan

¹ Wahyu Ilahi. 2010. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm. 26

kecenderungan bermasyarakat².

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang bersifat alamiah, karena dalam lingkungan keluarga seorang anak mulai mendapatkan pendidikan untuk yang pertama kalinya. Berhasil dan gagalnya pendidikan keluarga dalam Islam, sepenuhnya bergantung pada kemampuan memahami Manhajul Islam (Metode) yang diterapkan dalam lingkungan keluarga yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai titik tolak, perlu dipahami bagaimana pandangan Islam terhadap manusia dan nilai kemanusiaan.

Bangka Belitung adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Bangka Belitung dikenal sebagai daerah penghasil timah, memiliki pantai yang indah dan kerukunan antar etnis, sedangkan Ibu kota provinsi ini ialah Pangkalpinang. Di Bangka Belitung terdapat satu Kecamatan yang memiliki tingkat pernikahan usia dini yang cukup tinggi (usia dini adalah usia anak-anak yaitu dari umur 1-17 tahun), yaitu kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat. Salah satu desa yang termasuk pernah melaksanakan pernikahan dini adalah Desa Ranggi, tercatat di Desa Ranggi terjadi 4 kali pernikahan dini dari tahun awal tahun 2015 sampai maret 2016.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “bagaimana pola komunikasi dakwah interpersonal dalam keluarga untuk penanaman nilai-nilai islam terhadap anak? Dan bagaimana hasilnya? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Memperoleh data tentang penanaman nilai-nilai Islam dalam keluarga muslim.
2. Memperoleh data tentang komunikasi dakwah interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai Islam terhadap anak.
3. Memperoleh data tentang hasil dari komunikasi dakwah interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai Islam terhadap anak.

B. Landasan Teori

Pola Komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya³. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi dalam tatanan antarpribadi (interpersonal) merupakan suatu ajang yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, masyarakat maupun pekerjaan. Perilaku komunikator dakwah, ditengah kehidupan masyarakat, baik dalam tataran individu maupun kelompok, akan memberikankesan yang positif kepada pihak lain⁴.

Komunikasi interpersonal didefinisikan oleh komunikasi dalam berbagai cara, biasanya menggambarkan peserta yang tergantung pada satu sama lain dan memiliki sejarah bersama. Hal ini dapat melibatkan suatu percakapan atau individu berinteraksi dengan banyak orang dalam masyarakat. Komunikasi interpersonal adalah termasuk pesan antara dua atau lebih individu. Hal ini dapat mencakup semua aspek komunikasi seperti mendengarkan, membujuk, menegaskan, dan komunikasi nonverbal⁵. Secara

² Arifin Muhammad. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara). hlm 158

³ Soejanto Agoes. 2001. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 27.

⁴ Bambang S. Ma'arif. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung : Remaja Rosdakarya. hlm 95

⁵ Rachmat Jalaluddin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Hlm. 79

terminologis dakwah Islam banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam Sabil Allah SWT. Bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang. Sementara itu Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal: pelaksana dakwah, perseorangan, dan organisasi. Sedangkan Ismail Al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah menunjukka bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa)⁶. Pembentukan identitas anak menurut islam, dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan. Islam memeberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut baligh berakal. Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut⁷.

Proses penanaman nilai keagamaan merupakan proses edukatif berupa rangkaian kegiatan atau usaha sadar untuk memberikan suatu bimbingan dan pengarahan keagamaan yang diberikan pada pertumbuhannya. Oleh karena itu usaha penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan dengan intensif dan dapat dipertanggung jawabkan harus dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangannya supaya menghasilkan produk atau tujuan yang dikehendaki. Dalam aktifitas penanaman nilai keagamaan ada beberapa faktor yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi namun (faktor Integrasinya) terutama terlihat pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya⁸.

C. Hasil Penelitian dan pembahasan

1. Apa latarbelakang pendidikan anda ?
 - a. SD
 - b. SLTP
 - c. SLTA
 - d. Perguruan Tinggi
 - e. Tidak Bersekolah
2. Seandainya anda memiliki anak atau cucu, ke sekolah manakah anak anda akan dimasukan?
 - a. Sekolah umum
 - b. Sekolah agama
3. Apakah anda sering mengajarkan pelajaran agama kepada anak ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah sama sekali
4. Siapakah yang mengajari anak anda belajar mengaji ?
 - a. Saya sendiri
 - b. Guru mengaji
 - c. Taman Pendidikan Al-Qur'an
 - d. Tidak ada

⁶ Ilaihi, M.A Wahyu. 2010.*Op.Cit.* Hlm 14

⁷ Daradjat, zakiah. 1994. *Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah.* Jakarta: Ruhama, hlm 47

⁸ Muhammad Zein. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama.* Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, hlm. 32

5. Berapa harikah anda bekerja dalam seminggu ?
 - a. Setiap hari
 - b. 6 hari dalam seminggu
 - c. Sewaktu-waktu
6. Apakah anda bekerja dari pagi sampai sore ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
7. Seringkah anda bertukar pikiran dengan anak anda ?
 - a. Sering
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
8. Berapa kali shalat wajib (*fardhu*) dikerjakan dalam sehari ?
 - a. 6
 - b. 5
 - c. 4
9. Dari beberapa shalat wajib, shalat apa saja yang sering anda tunaikan ?
 - a. Maghrib saja
 - b. Beberapa shalat wajib saja
 - c. Semua shalat wajib
10. Apakah anda tahu hukum meninggalkan shalat wajib ?
 - a. Tau
 - b. Tidak tau
 - c. Ragu-ragu
11. Apa yang anda lakukan seandainya anak anda tidak melaksanakan shalat ?
 - a. Membiarkan
 - b. Menegur
 - c. Menghukum
12. Apakah anda selalu membaca Al-Qur'an setiap hari ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah sama sekali
13. Apakah anak anda selalu membaca Al-Qur'an setiap hari ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah sama sekali
14. Apakah yang anda lakukan apabila anak anda tidak belajar mengaji atau membaca AL-Qur'an ?
 - a. Membiarkan
 - b. Menegur
 - c. Menghukum
15. Apakah anda mengetahui hukum menutup aurat bagi perempuan ?
 - a. Mengetahui dan melaksanakan
 - b. Mengetahui tapi membiarkan
 - c. Tidak mengetahui dan tidak melaksanakan

Dari keseluruhan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang selalu menanamkan penanaman nilai-nilai Islam hanya sebanyak 50%, sedangkan beberapa anak yang kadang-kadang menanamkan penanaman nilai-nilai Islam hanya sebanyak 26%. Dan untuk anak-anak yang tidak pernah sama sekali menanamkan penanaman

nilai-nilai Islam hanya sebanyak 24%. Dengan demikian pola komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dalam penanaman nilai-nilai Islam dapat disimpulkan sudah ada dan sudah diterapkan dalam keluarga di Desa Ranggi Asam Kecamatan Jebus.

1. Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Keluarga Muslim Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai Islam dalam keluarga muslim di Desa Ranggi, terlebih dahulu sudah diuraikan lewat analisis pada angket yang diajukan. Berdasarkan hasil angket, penanaman nilai-nilai Islam dalam keluarga muslim sudah diterapkan lewat apa yang dicontohkan oleh orang tua, seperti shalat wajib dan membaca Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai Islam terhadap anak, dapat dilihat dari hasil angket yang sudah disebar. Bahwa komunikasi dakwah interpersonal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam penanaman nilai-nilai Islam adalah dengan cara mengajak berkomunikasi dengan cara bertukar pikiran, dengan cara menegur jika tidak melaksanakan kewajibannya seperti solat 5 waktu dan menegur jika anak melakukan kesalahan. Komunikasi dakwah interpersonal yang dilakukan oleh orang tua juga berupa contoh penerapan dari orang tua itu sendiri.
3. Hasil dari komunikasi dakwah interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai Islam terhadap anak. Untuk melihat hasil dari komunikasi dakwah interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai Islam terhadap anak, dapat dilihat dari hasil angket yang sudah disebar bahwa anak sudah menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya sebanyak 50%. Penerapan nilai-nilai Islam ini adalah hasil komunikasi dakwah interpersonal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola komunikasi dakwah interpersonal dalam keluarga untuk penanaman nilai-nilai Islam terhadap anak di wilayah Kecamatan Jebus, di Desa Ranggi, penulis mengambil kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, antara lain :

1. Pola komunikasi dakwah Interpersonal dalam keluarga untuk penanaman nilai-nilai Islam terhadap anak di Desa Ranggi sudah ada, yaitu dengan cara berkomunikasi, bertukar pikiran, menegur jika tidak melaksanakan kewajiban dan jika melakukan kesalahan, dan memberikan contoh lewat penerapan nilai-nilai Islam oleh orang tua kepada anak.
2. Realitas pada pola komunikasi dakwah interpersonal dalam keluarga untuk penanaman nilai-nilai Islam terhadap anak di Desa Ranggi terbilang cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dan pembahasan, dimana orang tua memiliki waktu yang sangat kurang untuk berkomunikasi dan memantau anak-anaknya menerapkan hasil dari penanaman nilai-nilai Islam tersebut. Hal ini dikarenakan karena para orang tua di Desa Ranggi Asam juga memiliki pekerjaan yang waktu bekerjanya terbilang lama yaitu dari pagi sampai sore dan mayoritas mereka bekerja setiap hari atau beberapa hari dalam seminggu.
3. Kewajiban orang tua adalah memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Mendidik anak juga tidak hanya mengajarkan lewat berkomunikasi dan mencontohkannya, melainkan dengan memasukkan anak ke lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dari hasil analisis data dan pembahasan, terlihat orang tua kurang berminat untuk memasukkan anak ke sekolah agama. Hal ini

menunjukkan bahwa para orang tua masih menganggap sekolah umum adalah sekolah terbaik dikarenakan lulusan dari sekolah umum lebih mudah atau memiliki lebih banyak ilmu pengetahuan umum lebih luas.

Daftar Pustaka

- Wahyu Ilaihi. 2010. Komunikasi Dakwah. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 26
- Arifin Muhammad. 1996. Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara). hlm 158
- Soejanto Agoes. 2001. Ilmu Komunikasi. Bandung: Remaja Roedakarya, hlm 27.
- Bambang S. Ma'arif. 2010. Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi. Bandung : Remaja Rosdakarya. hlm 95
- Rachmat Jalaluddin. 2013. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Hlm. 79
- Daradjat, zakiah. 1994. Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah. Jakarta: Ruhama, hlm 47
- Muhammad Zein. 1990. Metodologi Pengajaran Agama. Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, hlm. 32